

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua aspek dalam kehidupan telah diatur oleh Allah Swt, dan sudah sesuai dengan fitrah yang tepat pada setiap hambanya. Aspek kefitrahan merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi perhatian khusus dan harus dilindungi dengan pertahanan yang kuat dan perlu disesuaikan dengan praktiknya karena penting, dan posisinya adalah aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan wanita. Termasuk yang terkait dalam masalah fisik maupun psikologis. Saat ajaran Islam belum disebarkan, banyak wanita yang dijadikan sebagai alat jual beli, sebagai bahan sewaan, dijadikan budak, dirampas hartanya, serta banyak yang direnggut kehormatannya. Namun setelah ajaran Islam masuk dan disampaikan dengan luas, membawa hikmah dan berkah yang sangat besar, keadilan, harkat dan martabatnya meningkat, kedudukannya diangkat, kehormatannya dipulihkan dan diperlakukan dengan adil.¹

Islam telah menjamin harkat dan martabatnya seorang wanita, diberi kebebasan untuk menjalankan hukum dan tindakan Islam yang sesuai dengan kebiasaan dan fitrahnya wanita, dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi serta akidah yang shahih. Allah Swt memberikan keringanan beribadah pada wanita yang sedang dalam keadaan haid atau nifas. Jika wanita dalam keadaan haid atau nifas,

¹ M Hendrik, *Problem Haid Tinjauan Syariat Islam dan Medis*, tiga serangkai, solo 2006, him 2

diperbolehkan tidak melaksanakan ibadah shalat dan berpuasa, ini merupakan karunia yang diberikan oleh Allah Swt kepada wanita.²

Jika seorang wanita telah memulai masa haid maka itu merupakan salah satu ciri masa pubertas yang telah muncul. Pubertas menjadi masa awal pematangan seksual, yaitu di mana seorang wanita telah mengalami perubahan hormonal fisik, seksual, serta sudah mampu untuk reproduksi. Masa pubertas ini merupakan fenomena yang memang akan muncul pada remaja yang sedang dalam proses tumbuh menjadi lebih matang, adapun merupakan suatu proses mencakup emosional, sosial, kesehatan mental dan juga fisik. Masa pubertas ini akan ditandai dengan suatu perkembangan yaitu adanya kematangan organ seksual dan sudah siap untuk bereproduksi, dan salah satu ciri masa pubertas seorang remaja putri dengan datangnya haid pertama atau *menarche*.

Menarche adalah tanda bahwa remaja putri telah memasuki dan mengalami masa pubertas, pada masa pubertas kadar *luteinizing hormone (LH)* dan *follicle stimulating hormone (FSH)* yang akan merangsang pembentukan hormone, dan akan memberikan beberapa perubahan fisik pada remaja putri, salah satunya siklus haid. Menarche biasanya akan terjadi pada remaja putri yang berusia 10 sampai 16 tahun, dan hari pertama kali keluarnya darah haid itulah yang dinamakan *menarche*. Waktu cepat atau

² *Ibid* him 3

lambatnya *menarche* tergantung pada setiap faktor genetik, gizi, dan fisiologi dari remaja itu sendiri.³

Haid merupakan perdarahan pada rahim yang datang teratur setiap bulan dan dari adanya pelepasan endometrium. Haid menandakan adanya pembuangan sel telur yang telah matang. Masa haid merupakan masa pubertas reproduktif pada setiap remaja putri sepertiga pengeluaran haid adalah darah. Pada saat haid gejala yang akan muncul berupa payudara yang membesar, terasa penuh dan berasa nyeri, nyeri punggung, sakit kepala, munculnya jerawat, dan sensitive meningkat, metabolisme meningkat dan diiringi dengan rasa yang mudah keletihan, dan kram yang menimbulkan nyeri haid. Keluhan yang paling sering dirasakan oleh remaja putri saat haid adalah nyeri haid (*dismenore*).⁴

Nyeri haid merupakan nyeri yang menusuk terasa pada perut bagian bawah dan paha, dan ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan *hormone progesterone* dalam darah sehingga menimbulkan rasa nyeri. Setiap remaja putri pasti pernah mengalami gangguan pada saat haid berupa nyeri haid meskipun dengan berbagai tingkatan, seperti hanya sekedar pegal-pegal, hingga merasakan rasa nyeri yang sangat menyakiti. Pada umumnya nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah biasanya dirasa saat haid hari

³Andriyani, 205, dalam Januari Kristining Tyas, Apolonia Antnilda Ina, Probo Tjondronegoro, *Pengaruh Terapi Akupresure Titik Sanyinjio Terhadap Skala Dismenore*, jurnal kesehatan 2017, vol 8, him 1

⁴Nurul laili, *Perbedaan Tingkat Nyeri haid (Dismenore) Sebelum dan Sesudah Senam Dismenore Pada Remaja Putri di SMAN 2 Jember*, skripsi, jember; 2012, him 3

pertama dan kedua, dan rasa nyeri akan berkurang jika darah yang dikeluarkan banyak.⁵

Data yang didapatkan dari berbagai Negara, angka kejadian nyeri haid di dunia sangat tinggi. Diperkirakan sebesar 50% wanita di dunia mengalami nyeri haid dalam siklus haid. Di Indonesia 55% wanita yang diperkirakan dalam usia produktif yang merasa tersiksa oleh nyeri haid. Nyeri haid primer pada tahun 2018 mencapai 54,89% dan sisanya merasakan nyeri haid sekunder. Perkiraan dari gejala klinis sebanyak 12,6 sampai 31% wanita usia menarche.⁶

Ada beberapa cara mengatasi *dismenore* secara non farmakologis antara lain terapi akupresure, terapi akupresure dapat meningkatkan hormone endorphin pada otak yang secara alami dapat membantu meredakan rasa nyeri. Saat mengalami nyeri haid atau *dismenore*, dilakukan pemijatan pada titik akupresur itu akan membantu melepaskan *hormone endorphine*. Secara empiris terapi akupresur terbukti dapat meningkatkan *hormone endorphin* kepada otak yang akan menimbulkan rasa penawar pada rasa sakit saat menstruasi. Pada penelitian terdahulu oleh Sriwahyuni (2011) pada

⁵Proverawati, 2009 dalam Khasanah lailitu, Retna Tri astute, *Efektivitas Akupresure dan Hipnoterapi dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Salaman*, jurnal 2021 him 1

⁶Proverawati, 2009 dalam M Ridwan dan Herlina, *Metode Akupresure Untuk Meredakan Nyeri Haid*, jurnal kesehatan Metro sai wawai, 2015, vol 8 no.1, him 51

penelitiannya menggunakan titik taichong (LR3). Hasilnya menunjukkan terjadi penurunan yang intens dan kualitas nyeri.⁷

Terapi akupresur merupakan terapi yang bertujuan memulihkan kesehatan dengan jari-jari tangan maupun dengan alat bantu yang terbuat dari kayu yang memang telah ditentukan dan dibentuk sedemikian rupa, dengan begitu dapat memberikan stimulasi pada titik tekan yang akan diberikan ketubuh. Akupresur menjadi proses yang bertujuan mengembalikan aliran energi normal ke meridian, karena penyakit muncul karena adanya hambatan dan hal-hal yang menjadi penghalang aliran energi dalam tubuh pada meridian.⁸

Pusat pengobatan terapi akupresur Klinik *Shaolin Shi Ny Yuli Susianti* telah membuka cabang di Palembang. Sudah berdiri sejak tahun 1990 di Bogor. Terapi akupresur memiliki teknik penyembuhan secara tradisional dengan memberikan penekanan pada titik-titik tertentu agar aliran darah dalam tubuh lancar. Jika aliran darah dan energi dalam tubuh lancar, maka akan memperkuat antibody seseorang agar terhindar dari penyakit. Klinik *Hokian Shaolin Shi Ny. Yuli Susianti* ini sudah banyak menyembuhkan pasien dengan berbagai penyakit. Klinik *Hokian Shaolin Shi Ny. Yuli Susianti* tidak menggunakan obat kimia sebagai bantu dalam masa penyembuhan.

⁷M Ridwal dan Herlina, *Metode Akupresure Untuk Meredakan Nyeri Haid*, jurnal kesehatan metro 2015, no 1 vol 8, him 52

⁸ Sugi Hartati, *Dahsyatnya Pijat Akupresure Untuk Sembuhkan 39 Penyakit Ringan & Ganas*, Dunia Sehat, Jakarta; 2012, him 2

Mereka hanya menggunakan alat bantu yang terbuat dari kayu, sebagai media bantu dalam memberikan penekanan.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimanakah pandangan Islam dan metode pelaksanaan terapi akupresur untuk penurunan nyeri haid di Klinik Akupresur Hokian Shaolin Shi Ny. Yuli Susianti Kota Palembang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui lebih lanjut tentang terapi akupresur dalam pandangan Islam tentang terapi akupresur yang dapat dijadikan pengobatan untuk penurunan nyeri haid, adapun judul pada penelitian ini adalah **“PANDANGAN ISLAM TENTANG AKUPRESUR TERHADAP PENURUNAN NYERI HAID (DISMENORE) PADA REMAJA PUTRI (Studi Kasus di Klinik Akupresure Hokian Shaolin Shi Ny. Yuli Kota Palembang).”**

⁹ <https://www.fimela.com/beauty/read/3745141/akupresur-treatment-kesehatan-alami-yang-dapat-menyembuhkan-berbagai-penyakit>, diakses tanggal 3 November 2021, Pukul 14:07 WIB

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditarik rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan islam terhadap pengobatan alternatif terapi akupresur?
2. Bagaimana metode pelaksanaan terapi akupresur di Klinik Hokian Shaolin Shi Ny Yuli Susianti yang dapat menjadi pengobatan untuk nyeri haid bagi remaja putri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendefinisikan dari pandangan islam bahwa terapi akupresur dapat dijadikan pengobatan.
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan terapi akupresur di Klinik Hokian Shaolin Shi Ny Yuli susianti yang dapat dijadikan pengobatan untuk nyeri haid pada remaja putri.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam menghadapi permasalahan nyeri haid pada remaja putri. Juga dapat menjadi sumber wawasan, landasan dan acuan pembelajaran di prodi tasawuf dan psikoterapi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Berharap ini menjadi sumber informasi bagi remaja-remaja wanita, agar remaja wanita lebih memahami tentang haid dan cara mengatasi nyeri haid dengan cara nonfarmakologi yaitu dapat menyembuhkan dengan pengobatan akupresur.

2. Bagi Kesehatan

Meningkatkan informasi kepada pelayanan kesehatan agar bisa memberikan informasi bagi para penderita dismenore.

3. Bagi Peneliti

Penelitian tentu diharapkan dapat menjabarkan hasil pengetahuan kepada remaja-remaja wanita, dan juga dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjadi salah satu landasan acuan penulis dalam melakukan penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai acuan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis berikut merupakan penelitian terdahulu

1. Penelitian yang sebelumnya dilakukan dilakukan oleh Januari Kristining dkk dengan judul “Pengaruh terapi akupresur titik sanyinjiao terhadap skala dismenore” mendapatkan hasil bahwa terapi akupresur pada titik sanyinjiao dapat menurunkan skala dismenore. Hasil ini diuji dengan uji alternative *Wilcoxon* didapatkan nilai $p < 0,01$. Hasil penurunan skala sebelum dan sesudah dilakukannya terapi akupresur dapat disimpulkan sebagai pengurang rasa nyeri haid atau dismenore.
2. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh M.Ridwan dan Herlina dengan judul “Metode akupresur untuk meredakan nyeri haid” dan memberikan kesimpulan bahwa teori yang menjelaskan tentang titik akupresur misalnya titik Sanyinjiao (SP6) sangat efektif dalam mengurangi nyeri haid pada perempuan, dan tanpa biaya, dan juga bisa dilakukan sendiri. Selain itu metode lain baik farmakologi dan non farmakologi lain misalnya jamu, relaksasi juga memiliki efektifitas untuk meredakan nyeri haid.
3. Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Sri Efrhiyati dkk, dengan judul “Pengaruh terapi akupresur sanyinjiao point terhadap intensitas nyeri dismenore primer pada mahasiswa semester VIII program studi ilmu keperawatan” yang mana pada penelitian ini telah dilakukan pengukuran skala dimana yang dismenore sebelum diberikan terapi akupresur sanyinjiao mencapai 5,73 sedangkan rata-

rata setelah diberikan terapi akupresur sanyinjiao adalah 2,73 dengan perbedaan rata skala 3,00.

E. Definisi Konseptual

Terapi akupresur merupakan suatu pengobatan dengan teknik pijatan dan menstimulus pada titik-titik tertentu pada tubuh. Telah terbukti dapat menurunkan nyeri haid dan bermanfaat untuk menyegah penyakit lainnya. Pemberian pijatan pada titik-titik tertentu atau titik yang tertuju kepada penyakit, dilakukan secara rutin sebanyak 1-2 kali sehari.¹⁰

Nyeri Haid (Dismenore) merupakan suatu keadaan yang mengganggu untuk sebagian dari wanita saat masa haid datang, nyeri haid tidak memandang usia namun fase terbanyak yang mengalami nyeri haid pada usia remaja yang baru mengalami *menarche*. Nyeri haid ini juga biasanya dikenal dengan gangguan yang bersifat *symptomatic*, maksudnya melainkan hanya sebuah kelainan bukan penyakit, hanya saja salah satu gejala yang muncul akan memberikan rasa tidak nyaman.¹¹

Nyeri haid terbagi menjadi dua yaitu nyeri haid primer dan nyeri haid sekunder. Nyeri haid primer dikatakan apabila jika nyeri dirasakan tapi tidak ditemukan adanya kelainan pada genetalia. Sedangkan nyeri haid sekunder

¹⁰Adila Awani Fajaraina, Akupresure dan minuman Jahe Terhadap Pengurangan Nyeri Haid/Dismenore Pada Remaja Putri, Karya Tulis Ilmiah, Magelang; 2021, hal 27

¹¹ Ibid, hal 1

merupakan nyeri saat haid dan adanya kalainan yang biasanya disertai dengan keputihan.¹²

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan dengan filsafat postpositivisme, cocok digunakan untuk penelitian objek ilmiah, (lawannya adalah eksperimen). Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih berfokus ke makna dibandingkan generalisasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yang mana studi kasus merupakan suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi.

Pendekatan studi kasus adalah penelitian kualitatif yang penelitiannya dilakukan pada kesatuan sistem yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang pada keadaan atau kondisi tertentu. Sedangkan Fenomenologis dapat dilihat dengan memperhatikan fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari

¹² Irianti, 2015 dalam Adila Awani Fajaraina, Akupresure dan minuman Jahe Terhadap Pengurangan Nyeri Haid/Dismenore Pada Remaja Putri, Karya Tulis Ilmiah, Magelang; 2021, hal 2

perilaku objek. Selanjutnya peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dan memberikan arti terhadap fenomena yang terkait.¹³

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdapat 2 sumber di antaranya adalah:

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya dapat dilakukan melalui wawancara. Data primer pada penelitian ini diambil langsung dari Klinik Akupresur Hokian Shaolin Shi Ny.Yuli Susianti Kota Palembang yang diambil dari penelitian lapangan dan akan diterapkan di salah satu objek penelitian sebagai sumber utama dalam kajian penelitian ini. Data primer adalah hasil dari pencatatan dari wawancara dan observasi
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder ini berupa data tambahan contohnya seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

¹³ imam Gunawan, *Metode Penelitian Kialitatif*, Bumi askara, Jakarta; 2013

c. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian mengenai pandangan Islam tentang pengobatan akupresure untuk nyeri haid maka akan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan, para ilmuwan juga hanya dapat bekerja dengan sesuai data yang ada yakni fakta tentang realita kenyataan yang didapat dengan observasi. Peneliti menggunakan tahapan observasi deskriptif yang mana akan dilakukan peneliti pada saat memulai masuk kesituasi sosial tertentu sebagai objek. Pada tahap ini peneliti belum membawa permasalahan yang akan diteliti, dan peneliti akan melakukan penjelajahan umum terlebih dahulu dan menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide atau pikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat dibuat kesimpulan dalam suatu pembahasan tersebut. Pada teknik wawancara peneliti akan menggunakan wawancara semiterstruktur, yang mana jenis wawancara ini pelaksanaannya akan lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuannya agar wawancara lebih rileks dan peneliti akan menemukan permasalahan secara terbuka, pada proses ini pihak

¹⁴ imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi askara, Jakarta; 2013

wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara peneliti harus mendengarkan dengan baik dan mencatat secara detail apa saja informasi yang disampaikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan baik dari gambar ataupun data yang berhubungan dengan kegiatan peneliti, dan akan mengabadikan setiap kegiatan dengan detail selama peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan.

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pandangan Islam tentang pengobatan akupresur terhadap nyeri haid (Dismenore) pada remaja putri”. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif akan digunakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat peneliti melakukan wawancara dalam waktu tertentu, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Jika jawaban yang telah diberikan dirasa belum

memenuhi, maka akan dilanjutkan wawancara tahap selanjutnya sampai mendapat hasil yang dianggap benar dan memuaskan.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab antaranya:

Bab Pertama membahas tentang latar belakang yang di mana akan membahas hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya masalah dan yang akan dirumuskan pada penelitian ini. Pada bab pertama ini juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Kedua, dalam bab ini menguraikan pemahaman tentang akupresur, berisikan definisi terapi, pengertian akupresur, sejarah akupresur, diagnosis akupresur, komponen dasar akupresur, manfaat akupresur, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam terapi akupresur, teknik perangsangan akupresur, penerapan terapi akupresur, cara pemijatan akupresur, dan terapi akupresur sebagai pengobatan religious.

Bab Ketiga, memberikan pemahaman tentang nyeri haid. Dalam bab ini berisikan pemahaman definisi haid, siklus haid, variasi haid yang bersifat fisiologis dan patologis, definisi nyeri haid, macam-macam nyeri haid, berbagai macam pengobatan untuk nyeri haid, hal-hal yang dapat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfa beta, Bandung, 2017, him 243

membantu dalam proses penyembuhan, dan sejarah Klinik Hokian Shaolin.

Bab Keempat, pada bab ini akan membahas hasil observasi dan analisis dalam pengobatan akupresur untuk penurunan nyeri haid, pandangan Islam tentang akupresur, teknik pengobatan akupresur untuk nyeri haid, metode pelaksanaan terapi Akupresur, dan proses serta hasil terapi akupresur dalam penurunan nyeri haid. Dalam bab ini juga akan menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab Kelima, dalam bab terakhir ini adalah pemberian kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, observasi peneliti dan akan memberikan saran dari penulis.